

PENGARUH METODE PENYEGARAN TERHADAP PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN KADER DALAM PROGRAM KELUARGA BALITA PADA BAYI UMUR 12 BULAN DI POSYANDU DASAN AGUNG LAMA WILAYAH KERJA PUSKESMAS DASAN AGUNG TAHUN 2018

Hasniatun Iza¹ dan Ati Sulianty²

¹Program Studi Diploma DIV Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Mataram

² Program Studi Diploma DIII Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Mataram

Abstrak

Gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak di Indonesia mencapai 35,7% dan tergolong dalam masalah kesehatan masyarakat yang tinggi menurut acuan WHO karena masih di atas 30%. Oleh sebab itu penanggulangan dapat dicegah lebih awal yang menjadi tanggung jawab semua pihak baik pembuat kebijakan maupun petugas kesehatan dan masyarakat sekitar. Kader kesehatan berperan sebagai ujung tombak dari pemantauan pertumbuhan balita di wilayah tempat tinggal, karena terjun langsung ditengah masyarakat sehingga tingkat pengetahuan dan sikap kader menjadi hal yang sangat penting. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari pemberian penyegaran pengetahuan dan keterampilan kader terhadap program bina keluarga balita di posyandu wilayah kerja puskesmas Dasan Agung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode quasi eksperimental dimana kader akan mendapatkan penyegaran pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan pemantauan tumbuh kembang balita. Untuk mengetahui pengaruh dari penyegaran tersebut akan dilakukan pretest dan posttest kemudian hasil kedua test akan dibandingkan untuk mengetahui pengaruh penyegaran tersebut. dan Hasilnya adalah penyegaran tersebut telah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu sebanyak 64,55% untuk peningkatan pengetahuannya dan 24,26% untuk peningkatan keterampilannya. Sehingga artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberian metode penyegaran terhadap pengetahuan dan keterampilan kader dalam program Bina Keluarga Balita.

Kata Kunci : Penyegaran ; Pengetahuan ; Keterampilan

Abstract

Impaired growth and development in children in Indonesia reaches 35.7% and is classified as a high public health problem according to WHO references because it is still above 30%. Therefore, prevention can be prevented early which is the responsibility of all parties, both policy makers and health workers and the surrounding community. Health cadres play a role as the spearhead of monitoring the growth of children under five in the area where they live, because they are directly involved in the community so that the level of knowledge and attitudes of cadres is very important. The purpose of this study was to find out whether there was an influence from giving a refreshment of cadre knowledge and skills to the toddler family development program at the posyandu in the working area of the Dasan Agung health center. The method used in this study is an experimental

quasi method where cadres will get a refresh of knowledge and skills in monitoring toddler growth and development. To know the effect of the refresher will be done pretest and posttest then result of second test will be compared to know influence of refresher. and the result is that refresher has increased the knowledge and skills of Posyandu cadres by 64.55% to increase their knowledge and 24.26% to increase their skills. So that means that there is a significant influence from the provision of refreshment methods on cadre knowledge and skills in the Toddler Family Development program

Keyword : Provision ; Knowledge ; Skills

Pendahuluan

Menurut UNICEF tahun 2015 di dapat data masih tingginya kejadian gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia balita khususnya gangguan perkembangan motorik didapatkan 27,5% atau 3 juta anak mengalami gangguan. Balita di Indonesia sekitar 16% dilaporkan mengalami gangguan perkembangan berupa gangguan kecerdasan akibat gangguan perkembangan otak, gangguan pendengaran dan gangguan motorik.² Pada tahun 2015 gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak di Indonesia mencapai 35,7% dan tergolong dalam masalah kesehatan masyarakat yang tinggi menurut acuan WHO karena masih di atas 30%. Sementara di NTB pemantauan pertumbuhan dan perkembangan pada kelompok bayi di bawah dua tahun di Provinsi NTB tahun 2016 sebanyak 83,80% dari sasaran yang dilaporkan dan sebanyak 1,37% mengalami berat badan di bawah garis merah, di NTB terdapat 7061 Posyandu dengan capaian balita yang ditimbang sebesar 85,02% , sementara capaian balita di Kota Mataram sebesar 67,31%.¹⁴

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat) Dasan Agung sasaran bayi pada tahun 2017 adalah 413 balita dimana, pada Bulan Januari terdapat 27 bayi, Bulan Februari 26 Bayi, Bulan Maret 27 Bayi, Bulan April 39 Bayi, Bulan 30 Bayi, Bulan Juni 28 Bayi, Bulan Juli 27 Bayi, Bulan Agustus 36 Bayi, Bulan September 25 Bayi, dan Bulan Oktober 22 Bayi. Kemudian adapula data mengenai jumlah Posyandu beserta balita dari Puskesmas Dasan Agung pada bulan September 2017 menunjukkan jumlah balita pada 3 lingkungan Dasan Agung Lama, Dasan Agung Baru dan Gomong adalah 1083 balita, dimana di lingkungan Dasan Agung Lama terdapat 12 Posyandu (Posko Pelayanan Terpadu) dengan jumlah balita 679 balita, Dasan Agung Baru terdapat 4 Posyandu dengan jumlah balita 241 balita dan di lingkungan Gomong terdapat 3 Posyandu dengan jumlah balita 163 balita.¹⁵

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan kader dalam menjalankan tugasnya, diantaranya adalah pengetahuan kader tentang posyandu, pekerjaan, pendidikan dan sebagainya. Perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan.⁶ Apabila seorang kader tidak mengetahui dengan baik tentang perkembangan pada balita tersebut, maka kader tidak akan mampu melaksanakan perannya dalam perkembangan anak seperti melakukan penyuluhan pada orang tua mengenai perkembangan dan prinsip stimulasi, serta melakukan deteksi dini pada perkembangan balita.⁶

Metode Penelitian

Ruang lingkup penelitian adalah meneliti pengaruh metode penyegaran terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan kader dalam program bina keluarga balita di Posyandu pada bayi umur 12 bulan di Kelurahan Dasan Agung lama wilayah kerja Puskesmas Dasan Agung Tahun 2018.

Penelitian ini telah dilaksanakan di Posyandu Kelurahan Dasan Agung Lama Wilayah kerja Puskesmas Dasan Agung.

Penelitian ini menggunakan jenis rancangan penelitian *Quasi - Experimental* dengan *design* penelitian *one group pretest and posttest design* yaitu penelitian yang meneliti tiga keadaan yakni sebelum diberikan intervensi dengan pemberian pretest pada sample dan saat pemberian intervensi serta setelah diberikan intervensi dengan diberikan posttest pada sample, penelitian ini dilakukan pada satu kelompok saja, sehingga penelitian ini tidak memiliki kelompok pembandingan . Langkah- langkah yang ditempuh dalam penelitian ini yakni , pengumpulan data, klasifikasi, pengelolaan pembuatan kesimpulan dan laporan tentang Pengaruh Pemberian Penyegaran Pengetahuan dan Keterampilan Kader Terhadap Program bina keluarga Balita di Posyandu. sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang kader posyandu di wilayah Dasan Agung Lama yang aktif dalam kegiatan posyandu.

Hasil dan Pembahasan

A. Perbedaan pengetahuan dan Keterampilan kader dalam program Bina Keluarga Balita sebelum dan setelah diberikan penyegaran

1. Pengetahuan

Nilai hasil pretest 6 orang kader memperoleh hasil baik yakni 3 orang memperoleh nilai sempurna 100 dan 3 orang memperoleh nilai 80, dan 9 orang dengan hasil cukup yakni dengan nilai 60, dan 15 orang kader dengan nilai kurang yakni 5 orang dengan nilai 20 dan 10 orang lagi dengan nilai 40. Dan nilai rata-ratanya menjadi 52,67.

Setelah penyegaran pengetahuan (posttest) dimana hasilnya 26 orang kader memperoleh nilai baik yakni 10 orang kader dengan nilai 80 dan 16 orang kader memperoleh nilai sempurna yakni nilai 100, dan 3 orang kader memperoleh nilai cukup yakni nilai 60, dan 1 orang kader dengan nilai kurang yakni nilai 20. Dan nilai rata-ratanya menjadi 86,67.

Tabel 1. Selisih peningkatan kategori pengetahuan sebelum dan sesudah penyegaran

No	kriteria	pretest		posttest		selisih	
		n	%	n	%	N	%
1	Baik	6	20	26	86,67	20	66,6

2. Keterampilan

Keterampilan sebelum diberikan penyegaran adalah 7 orang kader dapat dikatakan mahir dengan nilai 83,33 dan 23 kader dalam kategori mampu dengan nilai 75 sebanyak 18 orang kader, dan 5 orang lagi dengan nilai 66,67 yakni kategori perlu perbaikan. Dan nilai rata-ratanya menjadi 75,55.

Keterampilan kader setelah diberikan penyegaran (posttest) meningkat menjadi, 29 orang kader dengan kategori mahir yakni 13 orang kader memperoleh nilai sempurna 100 dan 7 orang lainnya memperoleh nilai 91,67 dan 2 orang dengan nilai 83,33, dan 1 orang dengan kategori mampu dengan nilai 66,67. Dan nilai rata-ratanya menjadi 93,90.

Tabel 2. Selisih peningkatan kategori keterampilan sebelum dan sesudah penyegaran

No	Kriteria	pretest		posttest		selisih	
		n	%	n	%	n	%
1	Mahir	7	23,33	29	96,67	22	73,26

B. Pengaruh tingkat pengetahuan dan keterampilan kader dalam pemantauan perkembangan balita di Posyandu sebelum dan setelah diberikan metode penyegaran

1. Analisa Univariat

Tabel 3. Nilai rata rata dan selisih pretest dan posttest

No	Dependen		Mean	Selisih	Standar deviasi
1	Pengetahuan	Pretest	52,67	34	23,77
		Posttest	86,67		18,44
2	Keterampilan	Pretest	75,56	18,33	5,33
		Posttest	93,89		7,23

Berdasarkan tabel pengetahuan kader nilai mean (rata-rata) pretest sebanyak 52,67 dan standar deviasi 23,77. Hasil tersebut menandakan bahwa sebelum dilakukan penyegaran para kader memiliki pengetahuan bervariasi dikarenakan standar deviasi yang tinggi sebelum diberikan penyegaran. Dan posttest sebanyak 71,33 dan standar deviasi 18,44. Hasil tabel tersebut menandakan bahwa setelah dilakukan penyegaran para kader memiliki pengetahuan yang meningkat dari sebelumnya dan variasi pengetahuan kader berkurang dimana artinya kader mulai memiliki pengetahuan yang seragam dibanding sebelumnya, dikarenakan standar deviasi setelah penyegaran lebih

rendah dari sebelum diberikan penyegaran, dari table tersebut juga dapat diketahui nilai selisih pengetahuan sebesar 18,66.

Keterampilan kader nilai mean (rata-rata) pretest sebanyak 75,55 dan standar deviasi 5,33. Hasil tabel tersebut menandakan bahwa sebelum dilakukan penyegaran para kader memiliki keterampilan yang hampir sama dikarenakan standar deviasi yang rendah sebelum diberikan penyegaran. Dan nilai mean (rata-rata) posttest sebanyak 93,88 dan standar deviasi 7,23. Hasil tabel tersebut menandakan bahwa setelah dilakukan penyegaran para kader memiliki keterampilan yang meningkat dari sebelumnya dan variasi keterampilan kader meningkat dimana artinya kader memiliki yang lebih bervariasi dibanding sebelumnya, dikarenakan standar deviasi setelah penyegaran lebih meningkat dari sebelum diberikan penyegaran. Dari table tersebut pula dapat dilihat selisih untuk keterampilan kader sebesar 18,33.

C. Tingkat keberhasilan dari pemberian metode penyegaran terhadap pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu

Analisa Bivariat

1. Pengetahuan

Nilai negatif rank adalah sampel dengan nilai pretest lebih besar dibanding posttest sebanyak 4 orang dan pengetahuan kader tersebut perlu mendapatkan perbaikan, dan positif rank adalah sampel dengan nilai posttest lebih besar dari pretest sebanyak 23 orang menunjukkan kader tersebut memiliki pengetahuan dengan kategori baik, dan Ties adalah sampel dengan nilai pretest dan posttest sama sebanyak 3 orang, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji analisa dengan wilcoxon signed rank test menunjukkan bahwa nilai P value sebesar 0,000 dimana kurang dari 0,05 sehingga keputusan hipotesis adalah menerima H1 atau yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberian

2. Keterampilan

Nilai negatif rank adalah sampel dengan nilai pretest lebih besar dibanding posttest adalah tidak ada sehingga artinya tidak ada kader yang memiliki kategori nilai perlu perbaikan, dan positif rank adalah sampel dengan nilai posttest lebih besar dari pretest sebanyak 29 orang artinya 29 kader memiliki nilai dengan kategori mahir, dan

Ties adalah sampel dengan nilai pretest dan posttest sama sebanyak 1 orang dan dari data tersebut menunjukkan 99% penyegaran tersebut telah berhasil meningkatkan keterampilan kader, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji analisa dengan wilcoxon signed rank test menunjukkan bahwa nilai P value sebesar 0,000 dimana kurang dari 0,05 sehingga keputusan hipotesis adalah menerima H1 atau yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberian metode penyegaran terhadap pengetahuan kader dalam program bina keluarga balita.

nilai selisih pengetahuan 18,66 dan keterampilan 18,33 sehingga setelah dipresentasikan menjadi 35,42% dan 24,26% nilai tersebut tergolong rendah dikarenakan untuk nilai presentase pengetahuannya < 56% sehingga untuk pengetahuan masuk dalam kategori kurang , dan untuk keterampilan nilai persentasenya < 56% sehinggannya keterampilan memiliki kategori perlu perbaikan. Ini menunjukkan bahwa penyegaran yang diberikan terhadap kader perlu diberikan lebih sering sehingga harapannya dapat jauh lebih baik dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader .⁸

Tabel : Tingkat Keberhasilan Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Berdasarkan Selisih

No	Dependen	Selisih	Persentase (%)	Kategori
1	Pengetahuan	34	64,55	Cukup
2	Keterampilan	18,33	24,26%	Perlu perbaikan

Perbedaan pengetahuan dan keterampilan kader dalam program bina keluarga balita sebelum dan setelah penyegaran

Setelah lakukan penelitian dengan memberikan pretest untuk mengukur nilai sebelum penyegaran dan posttest untuk mengukur nilai setelah penyegaran, Maka didapatkan hasil pretest dengan rata-rata 52,67 dan posttest dengan nilai 71,33. Dan untuk keterampilannya meningkat dari 75,55 menjadi 93,88. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian ini sesuai dengan teori yang ada.

Penelitian ini didukung oleh teori yang mengatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, raba, dan rasa. Sebagian besar pengetahuan atau kognitif

merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*). Karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan seorang diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagi media masa, media elektronik, buku petunjuk, petugas kesehatan, orang tua, internet, media poster, teman dekat, dan sebagainya.^{5,6}

Tingkat keberhasilan dari pemberian metode penyegaran terhadap pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu

Tingkat keberhasilan penyegaran dapat dilihat dari besarnya nilai selisih pengetahuan yakni 18,66 dan keterampilan 18,33 sehingga setelah dipresentasikan menjadi 35,42% dan 24,26% nilai tersebut tergolong rendah dikarenakan untuk nilai presentase pengetahuannya < 56% sehingga untuk pengetahuan masuk dalam kategori kurang , dan untuk keterampilan nilai presentasinya < 56% sehingga keterampilan memiliki kategori perlu perbaikan. Ini menunjukkan bahwa penyegaran yang diberikan terhadap kader perlu diberikan lebih sering sehingga harapannya dapat jauh lebih baik dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader.^{7,8}

Salah satu penelitian yang mendukung hasil tersebut adalah penelitian Widiyastuti dkk (2014). tentang Pelatihan Dan Pemberdayaan Keterampilan Bagi Kader Bina Keluarga Balita dan Bina Keluarga Lansia Sekelurahan Klitren Yogyakarta tahun 2014, hasilnya dengan adanya kegiatan pemberdayaan tersebut membuat kader menjadi lebih antusias dalam menjalankan program BKB, dan meningkatkan kesadaran kader bahwa balita memerlukan perhatian khusus untuk memperoleh perkembangan yang lebih baik.^{4,19}

Dari teori dan penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa semakin sering seseorang kader menerima atau mendapatkan penyegaran pengetahuan dan keterampilan kader tersebut akan semakin baik. Artinya penyegaran pengetahuan dan keterampilan yang diberikan pada kader tidak cukup hanya diberikan satu kali dikarenakan semakin sering kader menerima penyegaran pengetahuan dan keterampilan hasil yang diperoleh akan semakin baik. Dan dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan kader harapannya dalam melakukan pemantauan perkembangan di Posyandu akan semakin mahir, tentunya ini akan menguntungkan bagi tenaga kesehatan lainnya yang bertugas di Posyandu akan

lebih terbantu dalam mendeteksi bila ada masalah perkembangan balita di Posyandu Dasan Agung lama.^{4,18}

Kesimpulan

1. Terdapat perbedaan pengetahuan dan keterampilan kader sebelum dan sesudah diberikan penyegaran hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata pretest dan posttest kader, dimana untuk pengetahuan nilai rata-rata pretest adalah 52,65 dan rata-rata posttest 71,33. Sementara untuk keterampilan nilai pretest rata-ratanya 75,56 dan nilai rata-rata posttest 93,89. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai sebelum dan setelah penyegaran berbeda dan menunjukkan peningkatan setelah diberikan penyegaran.
2. Pengaruh pemberian penyegaran pengetahuan kader terhadap program Bina keluarga balita di Posyandu pada Bayi Umur 12 Bulan pada peningkatan pengetahuan kader meningkat sebesar 18,66 dan untuk keterampilan meningkat sebanyak 18,33. Dan dari 30 kader terdapat 23 kader dengan nilai meningkat dari sebelum diberikan penyegaran, dan untuk keterampilan dari 30 kader terdapat 29 kader memiliki keterampilan lebih baik dari sebelum diberikan penyegaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberian penyegaran terhadap pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu.
3. Tingkat keberhasilan dari pemberian metode penyegaran terhadap pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu untuk pengetahuannya adalah 35,42% dan untuk keterampilannya 24,26%, nilai presentase tersebut menunjukkan bahwa penyegaran tidak cukup dilakukan sekali, sehingga perlu dilakukan penyegaran secara rutin untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Abu, Ahmadi dan Prasetyo. 2015. *SGM Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.
2. Depkes RI. 2013. *Pemantauan Pertumbuhan Balita*. Jakarta : Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat .
3. Depkes RI. 2010 . *Puskesmas Sebagai Penggagas Pembangunan Kesehatan Setempat* . Jakarta : Departemen Kesehatan RI.
4. Kemenkes RI Pusat Promosi Kesehatan . 2012 . *Buku Saku Posyandu* . Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
5. Kemenkes RI Pusat Promosi Kesehatan . 2012 . *Buku Kesehatan Ibu dan Anak* . Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
6. Notoatmodjo, S. 2013. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Penerbit : Jakarta Rineka.

7. Nuryani Ayesha H.N, Nurwening T.W . 2016 . *Knowledge And The Role Of Cadres In The Implementation Of Early Detection Of Toddlers Development Using KPSP.*
8. Siti Uswatun Chasanah . 2013 . *Hubungan Peran Kader Posyandu Dalam Meningkatkan Kesehatan Dengan Status Gizi Balita Di Desa Tegaltirto Berbah Sleman.*
9. Soetjningsih. 2012. *Tumbuh Kembang Anak.* Penerbit : Buku Kedokteran EGC . Jakarta.
10. Sugiyono . 2013 . *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi .* Penerbit : Alfabeta . Yogyakarta.
11. Sugiyono . 2017 . *Statistik untuk Penelitian .* Penerbit : Alfabeta . Yogyakarta.
12. Sugiyono . 2010 . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D .* Penerbit : Alfabeta . Yogyakarta.
13. Tjandrajani, Anna dan Attila Dewanti, DKK . 2012 . *Keluhan Utama pada Keterlambatan Perkembangan Umum di Klinik Khusus Tumbuh Kembang RSAB Harapan Kita .* Jakarta .
14. *Profil Kesehatan Provinsi NTB .* 2016 . Dinas Kesehatan Provinsi NTB.
15. *Profil Kesehatan Puskesmas Dasan Agung.* 2018. Puskesmas Dasan Agung
16. *Profil Kesehatan Indonesia .* 2013 . Kementerian Kesehatan Indonesia.
17. *Profil Kesehatan Indonesia .* 2015 . Kementerian Kesehatan Indonesia.
18. Wahyuni, Andri dan Sulisyiani . 2014 . *Dampak Program Bina Keluarga Balita Terhadap Tumbuh Kembang Anak Balita 6-24 Bulan.*
19. Widiyastuti . 2014 . *Pelatihan Pemberdayaan Keterampilan Bagi Kader Bina Keluarga Balita (Bkb) Dan Bina Keluarga Lansia (Bkl) Se-Kelurahan Klitren Yogyakarta.*
20. WHO. 2013. *UNICEF-WHO-The World Bank joint child malnutrition estimates.*